

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS DAN BAKAT NUMERIK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Anak Agung Ayu Manik Arini dan I Wayan Eka Mahendra  
Alumni Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali  
e-mail: [gunggekarini@gmail.com](mailto:gunggekarini@gmail.com)

## ABSTRACT

### *The Effect of Learning Model Arias and Numerical Aptitude Toward Mathematical Concept Comprehension of Students*

*Based on the analysis of data was obtained (1) There are differences in the understanding of mathematical concepts among students who follow ARIAS learning model with learners who followed the conventional learning model class VIII SMP Negeri 3 Tembuku year 2015/2016 . (2) There is an interaction between the learner and the learning model ARIAS numerical aptitude of students to the students' comprehension of math concepts in class VIII SMP Negeri 3 Tembuku year 2015/2016. (3) There are differences in student's comprehension of mathematical concepts that have a high numerical aptitude among students who follow ARIAS learning model with learners who followed the conventional learning models in academic year 2015/2016. (4) There is no difference in the student's comprehension of mathematical concepts that have a low numerical aptitude among students who follow ARIAS learning model with learners who followed the conventional learning models in academic year 2015/2016.*

**Keywords:** *ARIAS, numerical aptitude, comprehension concepts*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika memiliki empat tujuan, yaitu : 1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam bentuk menarik kesimpulan, 2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, rasa ingin tahu, prediksi serta mencoba-coba, 3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan 4) mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Terkait dengan tujuan tersebut, proses pembelajaran matematika harus dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Begitu pentingnya peranan matematika, seharusnya membuat matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan sering menimbulkan masalah dalam belajar.

Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak diperdulikan, dan bahkan diabaikan. Oleh karena itu, siswa perlu untuk dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan yang terjadi sebagai faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep matematika peserta didik yang dapat mempengaruhi nilai pelajaran matematika diantaranya yaitu : 1) siswa tidak terbiasa belajar mandiri di rumah sebelum mendapatkan penjelasan terlebih dahulu sehingga kurikulum 2013 tidak dapat terlaksana dengan baik karena tuntutan dari kurikulum 2013 adalah kemandirian peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya, 2) pembelajaran yang dilakukan masih menekankan pada keterampilan mengerjakan soal latihan atau *drill*, 3) peserta didik enggan untuk bertanya apakah tugas yang dibuat benar atau salah hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang mengerti dengan materi yang diberikan, 4) peserta didik sering mengalami kesulitan dalam

menjawab soal yang diberikan dengan sedikit berbeda dari soal sebelumnya. Hal ini terjadi karena rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik, 5) peserta didik masih memiliki anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dengan rumus-rumus yang harus dihafal salah satu faktor yang mempengaruhi adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut diduga bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik di SMP Negeri 3 Tembuku kelas VIII masih rendah.

Belajar matematika perlu memahami konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur tersebut. Pembekalan konsep yang kuat dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang utama dan sangat membantu bagi siswa dalam memahami suatu pokok bahasan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diupayakan agar guru menanamkan unsur : *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (Relevansi/ berhubungan dengan kehidupan siswa), *Interest* (minat/perhatian), *Assessment* (evaluasi), *Satisfaction* (rasa puas/bangga), yang dapat dijadikan sebagai usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang disebut dengan Model Pembelajaran *ARIAS*. Penggunaan model Pembelajaran *ARIAS* perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apriani,dkk (2012) mengungkapkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* terhadap pemahaman konsep peserta didik lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep peserta didik yang diperoleh pada penerapan model pembelajaran *Konvensional*.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman konsep belajar siswa. Selain faktor eksternal terdapat faktor

lain yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa yaitu faktor internal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : intelegensi, bakat, minat, sikap dan lain-lain.

Bakat numerik adalah salah satu unsur dasar untuk mempelajari bidang studi matematika. Kemampuan dalam bidang numerik memberikan landasan yang kuat dalam mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hasil penelitian Mahendra (2014) mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pendekatan *konvensional*, setelah mengontrol bakat numerik. Bakat numerik dalam kaitannya dengan pemahaman konsep matematika cukup beralasan untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian untuk model pembelajaran dan faktor internal yang dimiliki siswa dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) dan Bakat Numerik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tembuku”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian eksperimen semu (*Quasi Exsperiment*) karena gejala yang akan diselidiki ditimbulkan terlebih dahulu dengan sengaja. Penelitian eksperimen semu adalah jenis penelitian yang mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik yang ditinjau dengan bakat numerik yang dimiliki oleh peserta didik.

Jadi, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Treatment By Level*.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tembuku yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dengan jumlah siswa 104 orang, populasi bersifat homogen karena pada pengelompokan peserta didik ke dalam kelas-kelas tersebut disebar secara merata antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil empat kelas dari seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Tembuku. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas yang dilakukan secara Random Sampling. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel yaitu :

- a) Membuat gulungan kertas sebanyak 5 yang masing-masing kertas berisi tulisan kelas VIII A sampai VIII E.
- b) Mengambil empat gulung kertas secara acak, yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.
- c) Empat kelas yang terpilih yaitu VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, diundi kembali untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- d) Setelah melakukan pengundian dari empat kelas yang terpilih dua kelas yaitu VIII D dan VIII E dengan banyak peserta didik 42 orang sebagai kelompok eksperimen dan dua kelas yaitu VIII B dan VIII C dengan banyak peserta didik 42 orang sebagai kelompok kontrol.

### Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data penelitian terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, tahap evaluasi.

#### 1) Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel

yang digunakan yaitu variabel bebas (independent variabel), variabel terikat (dependent variabel), variabel moderator.

#### a) Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) dan model pembelajaran *konvensional*.

#### b) Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan masalah utama yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep Matematika peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Tembuku.

#### c) Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang menentukan/mengubahhubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah bakat numerik.

### Metode dan Instrumen Pengumpul Data

#### 1) Teknik Pengumpulan Data

##### a) Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang pemahaman konsep matematika peserta didik. Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

##### b) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu metode observasi dan metode tes.

#### Metode Analisis Data

Data nilai pemahaman konsep matematika peserta didik yang di tinjau dari perbedaan bakat numerik yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran, dalam penelitian ini diuji menggunakan ANAVA dua jalur.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pemahaman Konsep Matematik**

Data Statistik	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Mean	3,21	2,98	3,46	2,73	3,67	3,24	2,80	2,64
Modus	3,4	2,76	3,4	2,76	3,4	2,6	3,4	2,76
Median	3,275	2,90	3,4	2,70	3,4	3,17	3,15	2,76
Standar Devisiasi(s)	0,45	0,37	0,25	0,23	0,15	0,20	0,28	0,16
Varians (s <sup>2</sup> )	0,20	0,14	0,06	0,05	0,02	0,04	0,08	0,03
Skor Maksimum	3,92	3,60	3,92	3,25	3,92	3,6	3,15	2,8
Skor Minimum	2,4	2,32	3	2,32	3,4	3	2,4	2,32
Rentang	1,52	1,28	0,92	0,83	0,67	0,6	0,75	0,48

Keterangan:

A<sub>1</sub> : Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS*

A<sub>2</sub> : Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

B<sub>1</sub> : Kelompok peserta didik yang memiliki bakat numerik tinggi

B<sub>2</sub> : Kelompok peserta didik yang memiliki bakat numerik rendah

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* dan peserta didik yang memiliki bakat numerik tinggi

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* dan peserta didik yang memiliki bakat numerik rendah

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dan peserta didik yang memiliki bakat numerik tinggi

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

dan peserta didik yang memiliki bakat numerik rendah

**1. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui uji hipotesis yang dilakukan dapat dilanjutkan atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varian (ANOVA) dua jalur (2 x 2). Dalam uji prasyarat terdapat dua uji yang dilakukan yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

**a) Uji Normalitas Sebaran Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui penyebaran data dalam populasi bersifat normal, jika sebaran data dalam populasi tidak normal maka hipotesis tidak dapat dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* pada kelompok data.

Analisis *Chi-Kuadrat* menunjukkan bahwa jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , maka populasi berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal. Adapun ringkasan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2. Uji Normalitas Sebaran Data**

No	Kelompok Sampel	n	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
1	A <sub>1</sub>	36	5,57	11,070	Normal
2	A <sub>2</sub>	36	9,00	11,070	Normal
3	B <sub>1</sub>	36	1,58	11,070	Normal
4	B <sub>2</sub>	36	6,97	11,070	Normal
5	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	18	1,28	9,488	Normal
6	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	18	6,77	9,488	Normal
7	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	18	4,97	9,488	Normal
8	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	18	3,73	9,488	Normal

**b) Uji Homogenitas Varians**

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji *Bartlett*. Hal

ini dilakukan karena data lebih dari dua kelompok. Hasil analisis uji *Bartlett* disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3. Uji Bartlett**

Sampel	dk	1/dk	S	S <sup>2</sup>	Log S <sup>2</sup>	dk*log S <sup>2</sup>	dk*S <sup>2</sup>
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	17	0,059	0,15	0,02	-1,65	-28,01	0,38
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	17	0,059	0,28	0,08	-1,11	-18,80	1,33
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	17	0,059	0,2	0,04	-1,40	-23,76	0,68
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	17	0,059	0,16	0,03	-1,59	-27,06	0,44
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>0,24</b>	<b>0,79</b>	<b>0,17</b>	<b>-5,74</b>	<b>-97,63</b>	<b>2,83</b>

**Keterangan :**

dk = derajat kebebasan  
s = standar devisiasi  
s<sup>2</sup> = varians

Dari uji homogenitas varians diperoleh  $X^2_{hitung} = 5,60$  dengan taraf signifikansi 5%  $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 5$  (untuk varians terbesar)  $dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 5$  (untuk varians terkecil) diperoleh  $X^2_{hitung} 10,41$  ini berarti  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka varians sampel pemahaman konsep matematika peserta didik dari populasi homogen. Berdasarkan uji

prasyarat, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians sama sehingga uji hipotesis dengan ANAVA dua jalur dapat dilakukan.

**2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4. Ringkasan ANAVA Dua Jalur Untuk Semua Perlakuan**

Sumber	JK	dk	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Interprestasi
Antar A	14,49	1	14,49	207	3,98	Signifikan
Antar B	1,18	1	1,18	16,85	3,98	Signifikan
Interaksi A x B	31,095	1	31,095	444,22	3,98	Signifikan
Dalam	0,07	68	0,07	-	-	-
Total	14,05	71	-	-	-	-

**Keterangan :**

JK = Jumlah Kuadrat  
db = Derajat kebebasan

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

**Pembahasan Hasil Analisis**

**1. Pembahasan Hipotesis Pertama**

Hasil uji hipotesis telah berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dengan model pembelajaran *konvensional*. Rata-rata skor pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* adalah 3,21 dan rata-rata skor pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional* adalah 2,98. Tampak jelas bahwa keseluruhan pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* lebih baik dari pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional*. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran *ARIAS*. Menurut Keller dalam Rahman (2014) model pembelajaran *ARIAS* merupakan suatu model pembelajaran yang mengandung lima komponen utama di dalam suatu pelajaran yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat atau perhatian), *Assessment* (penilaian atau evaluasi), dan *Satisfaction* (rasa puas/bangga). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah ada perbedaan pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dengan model pembelajaran *konvensional*.

## 2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis varians dua jalur yang telah disajikan pada Tabel 4.12 bahwa  $F_{(hitung)}$  adalah 207. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk db 68 dan taraf signifikansi 5% adalah 3,98. Sehingga  $F_{(hitung)} \geq F_{tabel}$  sehingga tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Ini berarti ada interaksi antara model pembelajaran *ARIAS* dan bakat numerik terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* dan bakat numerik peserta didik memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam bidang numerik. Hal ini karena *ARIAS* merupakan suatu model pembelajaran yang mengandung lima komponen utama di dalam suatu pelajaran yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance*

(relevansi), *Interest* (minat atau perhatian), *Assessment* (penilaian atau evaluasi), dan *Satisfaction* (kepuasan). Yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif secara individu. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi model pembelajaran *ARIAS* dengan bakat numerik.

## 3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji *t-scheffe* terlihat bahwa nilai  $t_{tabel}$  untuk db 68 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,993, sedangkan  $t_{hitung}$  uji *t-scheffe* adalah 17,40 maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Ini berarti ada perbedaan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan bakat numerik tinggi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki bakat numerik tinggi pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* lebih baik dari pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional*.

## 4. Pembahasan Hipotesis Keempat

Berdasarkan uji lanjut menggunakan uji *t-scheffe* dalam menguji interaksi yang terjadi pada peserta didik yang memiliki bakat numerik rendah, antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional*. Berdasarkan uji *t-scheffe* terlihat bahwa nilai  $t_{tabel}$  untuk db 68 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,993, sedangkan  $t_{hitung}$  uji *t-scheffe* adalah -3,2 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga terima  $H_0$  tolak  $H_1$ . Hal tersebut dikarenakan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika peserta didik yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu model pembelajaran, media, sarana dan lain-lain sedangkan faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, percaya diri, konsentrasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang diperhatikan hanya bakat numerik peserta didik sedangkan faktor-faktor yang lain juga

dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pemahaman konsep matematika peserta didik yang memiliki bakat numerik rendah antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional* dan model pembelajaran *ARIAS* kelas VIII di SMP N 3 Tembuku.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada BAB IV diperoleh simpulan sebagai berikut.

- (1) Ada perbedaan pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional* kelas VIII di SMP Negeri 3 Tembuku tahun pelajaran 2015/2016.
- (2) Ada interaksi peserta didik antara model pembelajaran *ARIAS* dan bakat numerik peserta didik terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Tembuku tahun pelajaran 2015/2016.
- (3) Ada perbedaan pemahaman konsep Matematika peserta didik yang memiliki bakat numerik tinggi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional* tahun pelajaran 2015/2016.
- (4) Tidak ada perbedaan pemahaman konsep matematika peserta didik yang memiliki bakat numerik rendah antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *konvensional* tahun pelajaran 2015/2016.

### Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *konvensional*. oleh karena itu, model pembelajaran *ARIAS* perlu diperkenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada guru, peserta didik sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.
2. Penelitian lanjutan yang diberikan dengan pembelajaran *ARIAS* perlu dilakukan dengan materi-materi matematika yang lain dengan melibatkan sampel yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahendra, Eka I Wayan. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Bentuk Asesment Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Setelah Mengontrol Bakat Numerik*. Desertasi (diterbitkan). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rahman, Muhammad. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaja dan Heriyanto Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta